



Peran Media Sosial terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa

Memory Consider Zega^{*1}, Anugerah Tatema Harefa², Syukur Kasieli Hulu³, Fatiani Lase⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: memoryzega2002@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: <i>Social Media;</i> <i>Political Orientation;</i> <i>Elections;</i> <i>First-Time Voters.</i>	Social media is a medium that contains two-way activities in the form of exchange, collaboration and mutual acquaintance in written, visual and audiovisual forms. Utilizing social media as a political tool is one alternative in disseminating information, including campaign content. This study aims to determine the role of social media on political orientation and to determine the relationship between the role of social media on the political orientation of SMA Negeri 1 Gunungsitoli students as novice voters. This research uses qualitative research methods with the data source used is primary data generated from interviews with informants. The results showed that (1) The role of social media on the political orientation of novice voters is that with the existence of social media, people are able to find out the candidates who will run for office, to convey ideology to the public, then promote and disseminate policies in elections and make it easier for people who run for office to inform what is their vision and mission and voters are able to know the steps in choosing. 2) The reason social media can play a role in politics is because it is able to provide space for users to express their opinions and thoughts as a manifestation of democracy in voicing people's aspirations in the political realm and conveying ideas to criticize government policies and can see political progress and news and make it easier for the government to disseminate information and political developments and make it easier for the public to know the developments or information conveyed by the government.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: <i>Media Sosial;</i> <i>Orientasi Politik;</i> <i>Pemilu;</i> <i>Pemilih Pemula.</i>	Media sosial adalah sebuah media yang memuat adanya aktifitas dua arah dalam bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Memanfaatkan media sosial sebagai alat politik merupakan salah satu alternatif dalam penyebaran informasi, , termasuk isi kampanye. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui peran media sosial terhadap orientasi politik dan untuk mengetahui keterkaitan antara peran media sosial terhadap orientasi politik siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli selaku pemilih pemula. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer yang dihasilkan dari hasil wawancara kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula yaitu dengan adanya media sosial masyarakat mampu mengetahui bakal calon yang akan mencalon, untuk menyampaikan ideologi kepada publik, lalu mempromosikan serta menyebarkan kebijakan dalam pemilu dan memudahkan orang yang mencalon kan diri untuk menginformasikan apa yang menjadi visi misinya dan pemilih mampu mengetahui langkah-langkah dalam memilih. (2) Alasan media sosial dapat berperan dalam hal politik ialah karena mampu memberikan ruang pada pengguna untuk mengemukakan pendapat maupun pikirannya sebagai perwujudan demokrasi dalam menyuarakan aspirasi masyarakat di ranah politik serta menyampaikan gagasan hingga mengkritisi kebijakan pemerintahan dan dapat melihat kemajuan dan kabar politik dan memudahkan pemerintah dalam menyebarkan informasi dan perkembangan politik dan memudahkan masyarakat mengetahui perkembangan atau informasi yang disampaikan pemerintah.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang menjunjung tinggi demokrasi. Keberlangsungan demokrasi menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu Negara dalam menyelenggarakan kedaulatan rakyat. Salah satu bentuk demokrasi di Indonesia adalah diselenggarakannya

pemilihan umum (pemilu). "Pemilihan umum (pemilu) merupakan sarana dalam pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia" (Pattipeilohyl, 2018:130). Pemilihan umum atau pemilu merupakan proses demokrasi yang

sangat penting bagi suatu negara. Proses pemilu yang bersih, jujur, adil dan terbuka memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa negara sungguh-sungguh memperhatikan hak-hak warga negaranya dalam menunjuk pemimpin dan wakilnya di badan legislatif dan eksekutif (Oktavianingrum, 2023:56).

Pada perkembangan zaman sekarang ini, ada banyak perubahan-perubahan atau gejolak yang terjadi dalam bidang kehidupan manusia, termasuk pada bidang politik yang merupakan bagian dari demokrasi itu sendiri. Menurut Sakti (2016:3), Politik adalah pengambilan keputusan secara kolektif atau adanya pelaksanaan kebijaksanaan umum pada masyarakat. Perubahan yang terjadi didasari pada perkembangan teknologi yang semakin meningkat sekarang ini. Tidak bisa dipungkiri ada banyak teknologi yang diciptakan yang mampu memudahkan aktivitas manusia sehari-hari, salah satunya teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, berdampak pada gaya hidup masing-masing individu, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya individu yang menggunakan *Handphone*. Teknologi informasi adalah sebuah istilah dalam mendefinisikan peralatan teknologi yang mampu memberi kemudahan bagi seseorang untuk membuat, mengubah, menyimpan ataupun menyebarkan informasi kepada khalayak lain (Destiana, 2019:196). Penggunaan *Handphone* tidak terlepas dari adanya koneksi internet. Kehadiran internet di era modern ini merupakan salah satu kebutuhan manusia dan bahkan sebagian besar masyarakat hidupnya tidak bisa lepas dari internet. Melalui internet, masyarakat mampu mengetahui informasi dan sebagian masyarakat memanfaatkannya dengan membuat sebuah akun media sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut, Liedfray (2022:2) menyatakan bahwa “media sosial adalah sebuah media berbasis online dengan memudahkan penggunaannya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan ataupun mendukung interaksi sosial dengan menggunakan beberapa blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.” Secara umum kita dapat mengetahui bersama bahwa media sosial ada banyak, misalnya ada facebook, twitter, instagram dan lain hal. Sebagian masyarakat, bahkan generasi muda memiliki media sosial. Kehadiran media sosial memberikan dampak yang memudahkan penggunaannya dalam mengetahui informasi terbaru yang sudah tersusun secara sistematis. Defenisi media sosial juga dikemukakan oleh Siregar (2022:2), bahwa media sosial adalah

sebuah media yang memuat adanya aktifitas dua arah dalam bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, tidak ada sedikit pun celah bagi masyarakat untuk tidak memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia, terlebih dalam bidang politik yang memudahkan masyarakat dalam mengenal bakal calon dan mengetahui masing-masing visi-misi dari beberapa calon yang akan maju pada pemilihan umum. Berbicara soal pemilih dalam Masyarakat Indonesia yang telah memenuhi syarat sesuai undang-undang untuk menjadi pemilih, dapat ikut serta dalam menyampaikan hak suaranya secara langsung melalui pemungutan suara. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Kedaulatan rakyat yang dimaksud adalah pelaksanaan sistem demokrasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Ridho, 2017:79). Media sosial mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi opini politik. Penggalangan dukungan dari pemilih melalui media sosial menjadi lebih cepat dalam menyampaikan pesan.

Media sosial juga menjadi salah satu jembatan yang dapat menghubungkan pemerintah, dan masyarakat secara umum. Bentuk kepercayaan antara pemerintah dan masyarakatnya sangat erat kaitannya dengan karakter dari komunikasi. Pada media sosial, keramaian ide, gagasan, dan visi-misi kini mulai berpindah ke ruang dunia maya. Diskusi, perdebatan, dan saling tuduh secara frontal sangat bebas terjadi di media sosial serta berkampanye menggunakan media sosial merupakan salah satu cara yang efektif dari pada menggunakan baliho dan spanduk. Sebab orang yang terdidik, tidak mudah percaya pada isi baliho atau spanduk, tapi lebih percaya pada perkataan teman atau koleganya di media sosial.

Memanfaatkan media sosial sebagai alat politik merupakan salah satu alternatif dalam penyebaran informasi, pandangan seseorang, termasuk isi kampanye via media sosial, yang berlangsung sangat cepat dan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Penelitian sebelumnya oleh (Dwita et al., 2022:65) yang membahas pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik, menunjukkan bahwa media sosial sangat penting bagi politisi dalam berkampanye politik karena mereka dapat menarik perhatian pemilih pemula dan membuat kesempatan untuk berkomunikasi-

kasi dengan masyarakat. Selain itu, pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Ode Mudiani (2023:3), bahwa pemilih pemula menggunakan media sosial untuk berekspresi dan aktualisasi diri, dan ada motif yang melatarbelakanginya, yang bervariasi tergantung pada individu itu sendiri, salah satunya adanya rasa ingin tahu tentang perkembangan informasi yang terjadi di tengah masyarakat, dan dengan menggunakan media sosial dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang sudah ada secara lebih jelas, sehingga dengan menggunakan media sosial dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang sudah ada secara lebih jelas. Selain itu, media sosial dianggap oleh pemilih pemula sebagai tempat yang menyenangkan karena menyediakan banyak informasi, termasuk yang paling aktual. Hal ini membuat mereka merasa mereka selalu memiliki akses tercepat ke informasi terbaru. Akibatnya, mereka selalu memiliki aspek perkembangan informasi yang relevan dengan perkembangan informasi politik.

Salah satu istilah lain untuk orientasi politik adalah budaya politik; ini secara umum mencakup cara seseorang berperilaku dan cara mereka melihat kehidupan politik dalam sistem politik (Ekawati, 2021:136). Definisi tentang Orientasi politik dikemukakan juga oleh Mansyur (2019:154), bahwa orientasi politik merupakan cara pandang yang berhubungan erat dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Orientasi politik dapat berasal dari dalam masyarakat itu sendiri atau dapat berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Orientasi politik merupakan keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi perilaku politik seseorang, yang berdampak pada pilihan yang dibuat pemilih saat memilih, tentu saja pada dasarnya dipengaruhi oleh orientasinya.

Dalam konteks politik, media sosial digunakan sebagai alat kekuasaan yang mudah digunakan karena kemampuannya supaya bisa menarik dan mengarahkan perhatian, mengajak pendapat dan anggapan mempengaruhi pilihan masyarakat sejalan dengan pendapat dari informasi ataupun isu yang tersebar pada media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku para pemilih. Salah satu pemilih yang sering terpapar pesan-pesan komunikasi atau isu politik melalui media sosial adalah pemilih pemula. Pemilih pemula adalah masyarakat yang telah memenuhi standar untuk memilih, yang baru pertama kali memilih dalam pesta demokrasi yang telah berusia 17-21 tahun (Ratnamulyani;Beddy, 2018:157). Usia pemilih pemula yang berkisar 17 tahun lebih

yang cenderung masih duduk dibangku sekolah menengah atas. Rentan untuk dipengaruhi politik praktis terutama karena motivasi yang ada dalam diri pemilih pemula dipengaruhi oleh rasa penasaran untuk ikut pemilu pertama kali serta pemilih pada umur ini sangat aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka banyak mendapat pendidikan atau pengetahuan politik melalui media sosial dan tentunya sangat rentan terpengaruh terhadap isu-isu politik yang tersebar di media sosial.

Adanya keterkaitan antara media sosial dan politik memberikan gambaran betapa pentingnya aspek media sosial di dunia politik sekarang ini. Hal ini didukung oleh pendapat Ekawati (2021:143) yang menyatakan bahwa keberadaan media sosial dirasakan oleh pemilih pemula sebagai ruang yang tidak membosankan karena informasi disediakan sangat banyak bahkan yang bersifat paling aktual. bahkan yang memiliki aspek perkembangan informasi yang baik terkait dengan perkembangan informasi politik. Beliau juga menyatakan pada jurnal tersebut yang berjudul media sosial sebagai sumber pemahaman politik pemilih pemula bahwa dalam dekade terakhir banyak sekali informasi dan literatur politik yang diupload melalui media sosial telah menjadikan media sosial sebagai suatu ruang informasi yang hampir tidak terbatas yang menyebabkan media sosial menjadi menarik bagi keterlibatan pemilih pemula di dalamnya terkait dengan upaya mendapatkan pemahaman politik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada tentang politik kepada pemilih pemula dan mampu mendorong mereka untuk terlibat secara partisipatif. Hal ini menjadikan pemilih pemula memiliki ruang diskusi dua arah yang ditawarkan oleh media sosial. Kondisi ini pada dasarnya memberikan bermanfaat dan mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam ruang terkait politik. Media sosial nampak mendapatkan posisinya sebagai ruang dan sumber informasi yang semakin penting untuk menyebarkan informasi politik.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula di SMA Negeri 1 Gunungsitoli terlihat nyata bahwa memang secara umum beberapa siswa mengikuti perkembangan politik dengan dijumpai oleh media sosial dibuktikan dengan informasi tentang bakal calon yang akan maju pada pemilu sebagian peserta didiknya

sudah mengetahui, bahkan isu tentang calon tersebut sudah mereka ketahui, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui tentang peran media sosial di dunia politik baik dari segi positif maupun negatif yang diakibatkan oleh faktor tidak memiliki handphone ataupun tidak diberi keleluasan dalam menggunakan handphone (media sosial) oleh orangtua dan masih belum cukup umur sebagai pemilih sehingga bersikap acuh dalam mengikuti perkembangan politik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang politik kepada pemilih pemula artinya pengalaman pertama dalam melaksanakan demokrasi sehingga informasi yang didapatkan mampu mempengaruhi keputusan yang dibuat pemilih saat memilih.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam mengangkat judul ini untuk mengetahui "Peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli pada pemilu 2024".

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menguraikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi atau pendekatan ini memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat di dalamnya.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel dalam penelitian ini yaitu tentang peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Gunungsitoli. Sekolah ini terletak di Jln. Pendidikan No 3, Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka sumber data yang digunakan ialah data primer yang dihasilkan dari hasil wawancara. Data primer adalah data yang langsung diperoleh secara langsung dari lapangan (Albertoras Telaumbanua et al., 2023). Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data yang ada seperti hasil observasi buku, jurnal ilmiah, atau data statistik yang sesuai (Arikunto 2015:22).

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai yaitu peneliti itu sendiri yang melakukan fungsi menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data yang akurat melalui penyajian gambaran yang jujur tentang pengalaman hidup subjek penelitian, dan membuat kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Fiantika (2020:50:) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang beragam yaitu:

1. Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga informasi dan ide dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari yang diwawancarai. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara yang terstruktur karena jenis wawancara ini digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada metode ini, peneliti memberi pertanyaan kepada informan lalu mencatatnya.
2. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi. Melaksanakan observasi dalam penelitian dapat di temukan nya hal-hal yang diluar dari responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dalam tahap ini, peneliti terlibat langsung meng-

amati ketika masyarakat melaksanakan kegiatan mendirikan rumah secara berkelanjutan.

3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto.

G. Teknik Analisis Data

Fiantika (2020:70) memaparkan analisis data kualitatif dalam tiga aliran yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat kategori. Keempat tahapan tersebut akan menghasilkan kesimpulan dan dapat diverifikasi. Peneliti dalam tahapan ini mengelompokkan informasi yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu mengelompokkan beberapa informasi yang didapatkan dari beberapa informan, kemudian mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan dan membuat kategori informasi yang diperoleh sesuai pada rumusan masalah ataupun daftar pertanyaan yang terlampir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif atau menguraikan semua data yang sudah didapatkan dari proses reduksi data. Langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang sudah tersistematis dan berdasar pada tahap awal yaitu reduksi data dan terdeskripsi secara baik

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari permulaan pengumpulan data. Awalnya, masih belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Berdasarkan dari data yang sudah disajikan yang tentu pada awalnya dimulai dari pengelompokan data, lalu penyajian data maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula di SMA Negeri 1 Gunungsitoli pada Pemilu tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Patricial Daeli (Siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli kelas XII Mipa 4) memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Media sosial merupakan fasilitas yang sangat berguna di zaman sekarang karena dengan adanya media sosial mampu melakukan interaksi tidak langsung dengan orang lain tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagai seorang yang aktif menggunakan media sosial tentunya saya pernah melihat konten ataupun postingan di media sosial berupa kampanye politik yang siliweran di dinding media sosial yang digunakan terutama di facebook dan instagram. Saya tidak bisa mengatakan saya percaya ataupun tidak saat melihat postingan di media sosial tentang kampanye karena saya tidak begitu tertarik akan hal tersebut. Cara saya dalam mengetahui calon yang akan maju pada pemilu yaitu dengan cara yang mudah tentunya yaitu mendengar dari gosip ataupun saat sedang berkumpul bersama keluarga dan teman. Dasar saya dalam menentukan bakal calon yang dipilih yaitu karena memiliki hubungan keluarga. Ketika saya memilih pertama kali, saya sedikit kebingungan dalam memilih dan sedikit pusing karena ada banyak calon diberbagai partai politik yang mencalonkan sehingga kalau kurang fokus maka pada waktu yang singkat lupa akan calon yang akan dipilih. Menurut saya ada peran orangtua dalam menentukan bakal calon dalam pemilihan umum, buktinya saya memilih

karena disuruh oleh orangtua dengan menjelaskan partai dan nomor urut yang akan saya pilih”.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula sangatlah penting dalam pemilihan umum. Sebab keberadaan media sosial memberikan ruang kepada setiap individu dalam melihat bahkan memposting konten berbaur kampanye politik. Media sosial hampir sama kedudukannya dengan peran orangtua dalam menentukan pilihan saat memilih calon yang maju pada pemilu namun perlu digaris bawahi bahwa pandangan tentang melihat kedudukan bersarkan hubungan keluarga masih sangat berpengaruh sampai saat ini.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Emsi Zai (Siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli kelas XII Mipa 4) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Media sosial adalah alat yang digunakan masyarakat untuk melihat bahkan membagikan berupa foto, video bahkan postingan-postingan lalu dapat melihat berita-berita terkini yang masih hangat-hangat nya terjadi dan dibicarakan oleh banyak orang. Tentunya sebagai remaja yang tidak bisa lepas dari media sosial saya seringkali melihat kampanye online yang berbeda-beda bahkan uniknya yang saya ketahui di media sosial membuat grup bahkan nama facebook dalam mendukung bakal calon terutama di facebook dan untuk persoalan apakah saya percaya tentunya ada sisi saya percaya namun ada bukti yang memperkuat dan ada sisi kadangkala saya tidak percaya karena namanya media sosial tempatnya saling menyering saya hanya bisa menyimaknya. Cara saya dalam mengetahui calon yang maju pada pemilu dengan melihat tayangan di televisi. Saya memilih calon dalam pemilihan umum karena saya suka pada kepribadian dari bakal calon tersebut dan juga dari gaya bicara sampai pada fisiknya yang mantap. Pengalaman pertama saya ketika menggunakan hak suara yaitu ketidaknyamanan saat berada di TPS karena memberikan rasa trauma tersendiri salah satunya saling memojokkan antara pendukung sehingga adanya kekeliruan. Sebagai anak yang

berbakti saya menuruti permintaan dari orangtua untuk memilih calon karena saya juga takut salah pilih calon karena baru pertama kali mengenal dunia politik”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat berpengaruh di kehidupan manusia saat ini karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya zaman sekarang sudah zamannya teknologi sehingga waktu setiap individu pun tersita banyak saat menggunakan handphonenya. Adanya media sosial memberikan manfaat penting yaitu salah satunya menginformasikan berita yang sedang hangat dibicarakan ditengah khalayak. Didunia politik sekalipun media sosial memiliki peranan penting karena media sosial mampu menciptakan suasana baru yang lebih kreatif karena dapat melaksanakan kampanye yang unik dengan postingan-postingan yang sebagian bermutu namun tidak bisa dipungkiri penyalahgunaan media sosial juga sering terjadi apalagi diantara para pendukung yang saling menjatuhkan reputasi calon lawan yang dipilih.

Kemudian Alfonsus Sihura (Siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli kelas XII Mipa 4) mengatakan bahwa:

“Media sosial yaitu media dengan fitur lengkap yang memudahkan manusia untuk berinteraksi dari jarak jauh dan sebagai sarana hiburan. Saya sering menemukan konten-konten ataupun postingan yang bertujuan untuk kampanye dan tidak selamanya itu yang baik saja, ada juga postingan yang tidak baik untuk dilihat dan butuh penyeleksian yang ketat seharusnya agar tidak gampang untuk dipercayai bahkan terpengaruh hanya karena satu posting. Cara saya yaitu dengan memanfaatkan media sosial yang lengkap jadi, dari media sosial yang beragam seperti facebook, instagram, whatsapp dan yang lainnya saya bisa mengenal calon yang akan maju ditambah dengan visi-misi yang lengkap. Dasar saya menentukan pilihan saya yaitu melihat dari visi-misi calon yang menurut saya memang menguntungkan bagi masyarakat secara umum terutama didunia pendidikan yang sedang saya jalani ataupun bukti nyata

hasil kerja keras sebelum mencalon. Pengalaman yang cukup menyenangkan karena saya memilih tanpa ada tekanan dari siapapun, saya memilih sesuai dengan hati nurani saya. Sebenarnya ada peran orangtua namun hanya sebagai pemberi masukan terhadap langkah yang akan dilaksanakan dalam memilih dan juga edukasi terhadap calon yang dipilih kepada anaknya tanpa menginterferensi ataupun memaksa agar dipilih”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa media sosial mempunyai peran penting dalam dunia politik karena mampu mengenal calon yang akan berkompetisi pada pemilu, mampu menyeleksi mereka saat melaksanakan kampanye dimedia sosial yang mungkin disertai dengan gesture tubuh, fisik dari bakal calon tersebut. Memilih bakal calon yang berkompetisi dipemilu bertitik focus pada keikhlasan hati dari setiap individu tanpa intervensi/paksaan dari pihak lain namun kita juga harus mendengarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada sebelum mengambil keputusan yang sah.

2. Kendala siswa dalam menggunakan media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula pada Pemilu tahun 2024

Menurut Siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli kelas XII Mipa 4) mengatakan bahwa kendala siswa dalam menggunakan media sosial terhadap isu politik di SMA Negeri 1 Gunungsitoli yaitu :

“Kendala yang saya temui yaitu adanya saling menjatuhkan dimedia sosial antar pendukung dimedia sosial sehingga yang melihatnya risih.

Kemudian, siswa kelas kelas XII Mipa 4 (Emsi Realita Zai) mengungkapkan bahwa :

“Kendala yang saya temui yaitu dimedia sosial saling menyerang dan adu argumen sehingga sampai pada titik saling berbicara kotor antar pendukung dan jika tidak disaring kebenaran dari hal yang mereka lontarkan yang melihat secara sekilas akan menganggap itu betul”.

Dan Alfonsus Sihura (Siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli kelas XII Mipa 4) mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya temui yaitu adanya penyebaran fitnah dimedia sosial, lalu menjelek-kan lawan dari calon yang hendak kita pilih, berdebat dengan cara yang tidak elok dan berasumsi harus menang”.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala siswa dalam menggunakan media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula di SMA Negeri 1 Gunungsitoli pada pemilu tahun 2024 yaitu saling menjatuhkan dimedia sosial antar pendukung dimedia sosial, saling menyerang dan adu argumen sehingga sampai pada titik saling berbicara kotor antar pendukung dan jika tidak disaring kebenaran dari hal yang mereka lontarkan yang melihat secara sekilas akan menganggap itu betul, dan adanya penyebaran fitnah dimedia sosial, lalu menjelek-kan lawan dari calon yang hendak kita pilih, berdebat dengan cara yang tidak elok dan berasumsi harus menang.

3. Upaya mengatasi kendala siswa dalam menggunakan media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula pada Pemilu tahun 2024

Menurut Siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli kelas XII Mipa 4) mengatakan bahwa kendala siswa dalam menggunakan media sosial terhadap isu politik di SMA Negeri 1 Gunungsitoli yaitu :

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala dalam penggunaan media sosial terhadap isu politik tersebut yaitu dengan tidak ikut berkomentar”.

Menurut siswa kelas kelas XII Mipa 4 (Emsi Realita Zai) mengungkapkan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan yaitu mencari kebenaran dari argumen yang diperdebatkan yang mungkin menarik bagi saya ketahui”.

Dan Alfonsus Sihura (Siswa SMA Negeri 1 Gunungsitoli kelas XII Mipa 4) mengatakan bahwa upaya mengatasi kendala siswa dalam menggunakan media sosial terhadap isu politik, yaitu:

“Upaya yang saya lakukan yaitu saya membalas komentar dari beberapa oknum yang salah dalam memberikan argumen tapi saya bersifat netral dalam

hal ini karena saya ingin menyelamatkan jiwa yang baru mengetahui tentang politik ini namun digarisbawahi artinya saya sudah duuan mengetahui hal-hal demikian”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala dalam menggunakan media sosial terhadap orientasi politik adalah dengan tidak ikut berkomentar, lalu mencari kebenaran dari argumen yang diperdebatkan yang mungkin menarik bagi saya ketahui, dan membalas komentar dari beberapa oknum yang salah dalam memberikan argumen tapi saya bersifat netral dalam hal ini karena saya ingin menyelamatkan jiwa yang baru mengetahui tentang politik ini namun digarisbawahi artinya saya sudah duuan mengetahui hal-hal demikian.

B. Pembahasan

1. Peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula di SMA Negeri 1 Gunungsitoli pada Pemilu tahun 2024

Dalam pembahasan ini peran media sosial terhadap orientasi politik pemula di SMA Negeri 1 Gunungsitoli berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pembahasan ini diperkuat dengan teori-teori yang mendukung.

Pada perkembangan zaman sekarang ini, ada banyak perubahan-perubahan atau gejala yang terjadi dalam bidang kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi didasari pada perkembangan teknologi yang semakin meningkat sekarang ini. Tidak bisa dipungkiri ada banyak teknologi yang diciptakan yang mampu memudahkan aktivitas manusia sehari-hari, salah satunya teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, berdampak pada gaya hidup masing-masing individu, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya individu yang menggunakan *Handphone*. Teknologi informasi adalah sebuah istilah dalam mendefinisikan peralatan teknologi yang mampu memberi kemudahan bagi seseorang untuk membuat, mengubah, menyimpan ataupun menyebarluaskan informasi kepada khalayak lain. Dengan perkembangan teknologi saat ini, tidak ada sedikit pun celah bagi masyarakat untuk tidak memanfaatkan teknologi yang sudah

tersedia, terlebih dalam bidang politik yang memudahkan masyarakat dalam mengenal bakal calon dan mengetahui masing-masing visi-misi dari beberapa calon yang akan maju pada pemilihan umum.

Berdasarkan hasil penelitian peran media sosial terhadap orientasi politik pemula di SMA Negeri 1 Gunungsitoli yaitu menjadi sebuah alternatif penyebaran informasi, pandangan seseorang, termasuk isi kampanye via media sosial, yang berlangsung sangat cepat dan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peran guru sebagai mengajar dan mendidik.

2. Kendala Siswa dalam Menggunakan Media Sosial terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula di SMA Negeri 1 Gunungsitoli pada Pemilu tahun 2024

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:667) pengertian kendala adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam pembahasan ini yang menjadi kendala siswa dalam menggunakan media sosial hampir sama dan kendala ini adalah hal yang sudah mereka rasakan.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan media sosial terhadap isu politik yaitu saling menyerang dan adu argumen sehingga sampai pada titik saling berbicara kotor antar pendukung dan jika tidak disaring kebenaran dari hal yang mereka lontarkan yang melihat secara sekilas akan menganggap itu betul, dan adanya penyebaran fitnah di media sosial, lalu menjelek-kan lawan dari calon yang hendak kita pilih, berdebat dengan cara yang tidak elok dan berasumsi harus menang. Para pendukung masing-masing bakal calon tentunya memiliki semangat yang membara untuk membela bakal calon yang mereka inginkan sehingga adanya penyebaran fitnah, saling memojokkan dan memberitahukan kepada khalayak dengan dijembatani oleh media sosial tentang kelebihan ataupun kekurangan sehingga terjadi adu argumen yang saling bertolak belakang.

3. Upaya Mengatasi Kendala Siswa dalam Menggunakan Media Sosial terhadap Orientasi Politik di SMA Negeri 1 Gunungsitoli pada Pemilu tahun 2024

Menurut Wahyu Baskoro (2005:112) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bisa juga diartikan tindakan, cara, metode, langkah yang dilakukan untuk melakukan sesuatu hal. Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan yang dimaksud dengan upaya adalah suatu tindakan untuk menghadapi dan mengatasi sesuatu. Dalam pembahasan ini, kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila yaitu peserta didik itu sendiri dan perilakunya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam upaya mengatasi kendala siswa dalam menggunakan media sosial terhadap isu politik memang semestinya terlebih dahulu dilakukan oleh diri sendiri. Namun, ketika siswa sudah menggunakan handphone tidak bisa dipungkiri lagi akan susah dalam mengontrol apa hal yang mereka lihat dilayar monitor handphone. Oleh karena peran orangtua juga penting untuk memberikan masukan dalam memanfaatkan keberadaan media sosial ini.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain tidak ikut berkomentar, lalu mencari kebenaran dari argumen yang diperdebatkan yang mungkin menarik bagi saya ketahui, dan membalas komentar dari beberapa oknum yang salah dalam memberikan argumen tapi saya bersifat netral dalam hal ini karena saya ingin menyelamatkan jiwa yang baru mengetahui tentang politik ini namun digarisbawahi artinya saya sudah duuan mengetahui hal-hal demikian.

Dengan demikian, tergambar dengan jelas bahwa peran media sosial terhadap isu politik memberikan ruang bagi penggunaanya untuk mengemukakan pendapat maupun pikirannya sebagai perwujudan menyuarkan aspirasi terhadap kebijakan pemerintah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Peran media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula sangatlah penting dalam pemilihan umum. Sebab keberadaan media sosial memberikan ruang kepada setiap individu dalam melihat bahkan memposting konten berbaur kampanye politik. Media sosial sangat berpengaruh dikehidupan manusia saat ini karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya zaman sekarang sudah zamannya teknologi sehingga waktu setiap individu pun tersita banyak saat menggunakan handphonenya. Adanya media sosial memberikan manfaat penting yaitu salah satunya menginformasikan berita yang sedang hangat dibicarakan ditengah khalayak. Didunia politik media sosial memiliki peranan penting karena media sosial mampu menciptakan suasana baru yang lebih kreatif karena dapat melaksanakan kampanye yang unik dengan postingan-postingan yang sebagian bermutu namun tidak bisa dipungkiri penyalahgunaan media sosial juga sering terjadi apalagi diantara para pendukung yang saling menjatuhkan reputasi calon lawan yang dipilih. media sosial mempunyai peran penting dalam dunia politik karena mampu mengenal calon yang akan berkompetisi pada pemilu, mampu menyeleksi mereka saat melaksanakan kampanye dimedia sosial yang mungkin disertai dengan gesture tubuh, fisik dari bakal calon tersebut.
2. kendala siswa dalam menggunakan media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula di SMA Negeri 1 Gunungsitoli pada pemilu tahun 2024 yaitu saling menjatuhkan dimedia sosial antar pendukung dimedia sosial, saling menyerang dan adu argumen sehingga sampai pada titik saling berbicara kotor antar pendukung dan jika tidak disaring kebenaran dari hal yang mereka lontarkan yang melihat secara sekilas akan menganggap itu betul, dan adanya penyebaran fitnah dimedia sosial, lalu menjelekkan lawan dari calon yang hendak kita pilih, berdebat dengan cara yang tidak elok dan berasumsi harus menang.

3. Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala dalam menggunakan media sosial terhadap orientasi politik adalah dengan tidak ikut berkomentar, lalu mencari kebenaran dari argumen yang diperdebatkan yang mungkin menarik bagi saya ketahui, dan membalas komentar dari beberapa oknum yang salah dalam memberikan argumen tapi saya bersifat netral dalam hal ini karena saya ingin menyelamatkan jiwa yang baru mengetahui tentang politik ini namun digarisbawahi artinya saya sudah duuan mengetahui hal-hal demikian.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh penelitian berdasarkan temuan dan penganalisisan data penelitian adalah:

1. Kecanggihan teknologi sekarang ini semakin pesat, maka saya sebagai peneliti menyarankan agar memanfaatkan teknologi sebijak mungkin.
2. Media sosial sangat bermanfaat bagi kehidupan setiap individu, namun ada beberapa oknum yang menyalahgunakannya, oleh karena itu saya menyarankan supaya memanfaatkan media sosial dalam ranah yang baik dan menggunakannya dalam hal positif.
3. Keterkaitan media sosial terhadap politik membawa segudang manfaat salah satunya masyarakat mampu mengenali bakal calon legislatif secara mudah, namun tidak tertutup kemungkinan media sosial mampu menjadi alat dalam menghujat dan menyerang beberapa calon dengan argument yang tidak berkenan, maka saya menyarankan agar memperhatikan setiap argument yang disampaikan keranah publik melalui media sosial dan meminimalisir untuk tidak menjadi profokator.

DAFTAR RUJUKAN

- Albertoras Telaumbanua, Asima Yanti Siahaan, & Muryanto Amin. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Bawomataluo, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan. *Perspektif*, 12(1), 212–225. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.7858>
- Amir, M. (2020). Kesenjangan Pemilu 2024 yang Paling Ideal Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 23(2), 115–131. <https://doi.org/10.56087/aijih.v23i2.41>
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial masyarakat di Indonesia. *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Defretes, D. A. (2024). Efektivitas Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024. 8(2), 49–58.
- Destiana. (2019). Pengaruh teknologi informasi berbasis android (Smartphone) dalam pendidikan industry 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgr Palembang*, 190–197.
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, U., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24853/independen.3.1.53-66>
- Ekawati, D. (2021). Media Sosial Sebagai Sumber Pemahaman Politik Pemilih Pemula di Kota Makassar. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(2), 133–150. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/2380%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Fauziah, A. R., Bimantara, C. S., Bahrenina, K. A., & Pertiwi, Y. E. (2023). Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024 Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital.

- Jurnal Kajian Konstitusi*, 3(1), 51.
<https://doi.org/10.19184/j.kk.v3i1.39022>
- Fiantika. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Harefa, B., & Bawamenewi, A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Famotu Ono Nihalö (Nasihat Kepada Pengantin Perempuan) Di Pesta Pernikahan Adat Nias Di Kota Gunungsitoli. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(2), 173–180.
<https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.3053>
- Hasyim, A., & Azkia, S. S. S. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 187–200.
<https://doi.org/10.30762/vjhtn.v2i2.281>
- Juliansyah, A. (2021). Hubungan Orientasi, Partisipasi Politik Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pilkada Walikota Kupang 2017. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(01), 39–52.
<https://doi.org/10.26593/jsh.v1i01.4971>
- Kartini, Imam Azhari Harahap, Nazmia Yusdi Arwana, S. W. T. B. R. (2020). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 136–140.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Mansyur, I. (2019). Rasionalitas Orientasi Politik Masyarakat Nelayan Kabupaten Majene pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014. ...: *Jurnal Magister Ilmu Politik* ..., 5(1), 152–180.
http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3635/2/19_P4300216308%28FILEminimizer%29...ok%201-2.pdf
- Mince, yare. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17–28.
- Ode Mudiani, W. (2023). Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Kampanye Pada Pemilu 2024. *Journal on Education*, 6(1), 3273–3278.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3392>
- Oktavianingrum. (2023). Penguatan Nasionalisme Millenial Dalam Politik : Studi Kasus Kader Sekolah Penggerak Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(2), 129–136.
<https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5582>
- Pattipeilohy, A., Yusuf, N., & Handayani, T. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Sman 1 Balauring Lembata Ntt. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 128.
<https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8653>
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smkfarmasi purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 5.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>
- Ratnamulyani; Beddy, I. A. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(2), 154–161.
- Ridho, M. F. (2017). *Garuda* 716670. 1, 79–80.
- Sakti, F. T. (2016). *Pengantar Ilmu Politik*.
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Thalha Alhamid. (n.d.). Instrumen Pengumpulan Data. *Instrumen Pengumpulan Data*, 1–20.
- Yunita, R. P., & Stanislaus, S. (2014). Orientasi Politik Pemilih pada Pemilu Legislatif tahun 2014. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1), 69–76.
<https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/view/147>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil*

Pengabdian Dan Pemberdayaan
Masyarakat, 2, 1-8.